

PELATIHAN PEMBUATAN MASKER CLAY PADA NNB DI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT

Elmi Sariani Hasibuan, Ulma Sintia, Dini Mayasari,
Susi Yanti, Yulia Vera, Afrina Dewi Lubis, Mhd
Arsyad E Rambe
Program Studi Farmasi Program Sarjana
Universitas AuFa Royhan Di Kota Padangsidempuan
elmisariani@gmail.com

ABSTRAK

Kulit kering terjadi ketika kulit kekurangan kelembapan. Salah satu solusi praktis untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan masker clay yang diformulasikan dengan ekstrak wortel dan tepung beras. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan masker clay yang mengandung ekstrak wortel dan tepung beras. Ekstrak wortel kaya akan betakaroten yang berfungsi melindungi kulit dari paparan sinar UV, serta mengandung vitamin A dan antioksidan yang membantu mencerahkan kulit. Penuaan pada umumnya adalah proses alami yang takkan bisa diletakkan siapapun. Kandungan karotenoid dalam wortel dapat dilihat dari intensitas warnanya, yaitu semakin jingga warna wortel maka semakin banyak kandungan karotenoidnya. Hampir setiap orang ingin mempunyai kulit wajah yang sempurna, terutama para remaja putri. Kalangan para remaja khususnya remaja putri familiar dengan skincare.

Kata kunci : Masker clay, ekstrak wortel, tepung beras, pengabdian masyarakat, Desa Sialogo

ABSTRAC

Dry skin occurs when the skin lacks moisture. One practical solution to overcome this problem is to use a clay mask formulated with carrot extract and rice flour. This research aims to develop a clay mask containing carrot extract and rice flour. Carrot extract is rich in beta-carotene which functions to protect the skin from exposure to UV rays, and contains vitamin A and antioxidants which help brighten the skin. Aging in general is a natural process that no one can put down. The carotenoid content in carrots can be seen from the intensity of the color, namely the more orange the color of the carrot, the more carotenoid it contains. Almost everyone wants to have perfect facial skin, especially young women. Teenagers, especially young women, are familiar with skincare.

Keywords: Clay mask, carrot extract, rice flour, community service, Sialogo Village

1. PENDAHULUAN

Merawat kesehatan kulit memiliki peran yang besar, terutama pada kulit wajah yang rentan terhadap paparan langsung sinar matahari dan udara. Kulit wajah memiliki kepekaan khusus dan seringkali lebih rentan terhadap penyakit kulit

dibandingkan dengan bagian kulit lainnya. Masalah kulit wajah bukan hanya menimbulkan kekhawatiran terkait penampilan fisik, tetapi juga dapat berdampak pada rasa percaya diri seseorang seiring waktu.(Fujiko, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental individu, menciptakan kekhawatiran yang lebih dalam. Oleh

karena itu, perhatian terhadap kesehatan kulit tidak hanya berdampak pada penampilan fisik, namun juga pada kesehatan mental seseorang (Mustafidah & Utami, 2024).

Penuaan pada umumnya adalah proses alami yang takkan bisa diletakkan siapapun. Salah satu fenomena yang terjadi secara unik pada dewasa ini adalah dijumpai banyak individu yang telah mengalami proses penuaan dini sebelum waktunya¹. Penuaan dini merupakan proses kompleks penuaan kulit dimana bisa berlangsung kapan saja serta dengan durasi yang cepat. Umumnya ditandai dengan timbulnya keriput ataupun kerutan, flek gelap, kulit kering dan gatal, kulit wajah mengendur terlebih lagi fatalnya dapat terjadi pergantian warna kulit (Rizkyah & Karimah, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut. Kosmetik digunakan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan memelihara tubuh pada kondisi baik. Wajah sebagai salah satu bagian luar tubuh yang terlihat menggunakan kosmetik dalam perawatannya. Kosmetik pada wajah dipergunakan untuk mencerahkan kulit dan menjaga kondisi kulit wajah (Antara et al., 2022).

Kulit wajah adalah kulit yang melindungi bagian dalam dari wajah seperti mata, hidung, mulut, dan lainnya. Kulit wajah digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah kulit

normal, kombinasi, berminyak, kering, dan sensitif. (Imansyah & Alam, 2021).

Salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai antioksidan adalah umbi wortel. Telah diketahui bahwa tanaman wortel memiliki kandungan senyawa aktif yaitu protein, karbohidrat, lemak, serat, gula alamiah, pektin, glutatin, asparagin, beta karoten, geraniol, flavonoida, pinena dan limonena. Wortel ini juga kaya akan vitamin A, B kompleks, C, D, E, K, dan antioksidan (Hasibuan & Nasution, 2023). Di dalam wortel terdapat senyawa antioksidan alami berupa karotenoid dan provitamin A. Kandungan karotenoid dalam wortel dapat dilihat dari intensitas warnanya, yaitu semakin jingga warna wortel maka semakin banyak kandungan karotenoidnya. Wortel memiliki beberapa macam varietas, varietas-varietas tersebut dibagi dalam tiga kelompok yang didasarkan pada bentuk umbi yaitu tipe imperator, tipe chantenay dan tipe nantes (Suriani et al., 2023).

Wortel (*Daucus carota* L) merupakan salah satu jenis sayuran yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Wortel kaya akan kandungan antioksidan, teristimewa β -karoten yang dapat larut dalam lemak/minyak. Kemampuan -karoten sebagai antioksidan terutama didasarkan pada sifatnya sebagai pemunah oksigen singlet. Aktivitas pemunah oksigen singlet dari karotenoid teristimewa bergantung kepada jumlah ikatan rangkap terkonjugasi dari molekul tersebut dan kurang dipengaruhi oleh gugus ujung karotenoid (siklik atau asiklik) atau substituen yang terikat pada gugus siklik ujung karotenoid. (Mustafidah & Utami, 2024).

Perawatan kulit wajah biasa dilakukan dari dalam dan dari luar. Bisa dilakukan dengan cara modern ataupun tradisional, untuk perawatan wajah secara modern bisa melakukan facial, sedangkan untuk perawatan wajah tradisional biasanya menggunakan masker wajah terbentuk dari komposisi yang alami seperti sayuran, buah-buahan, rempah, daun, dan bunga (Sulistyowati, 2022).

Masker wajah sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat wajah, melembapkan kulit, mencerahkan wajah, mengelastiskan kulit, membatu mencegah penuaan dini serta mengurangi munculnya keriput.(Sari D J et al., 2020). Masker berkerja dengan cara mengangkat sel kulit tanduk pada kulit yang telah mati dengan cara mengaplikasikan pada seluruh kulit wajah kecuali bagian alis, mata dan bibir. Kulit kering membutuhkan kandungan masker wajah yang dapat melembapkan kulit, salah satunya terkandung dalam bahan alami yaitu beras merah dan yoghurt memberikan manfaat untuk perawatan kulit wajah kering (Putri et al., 2024)

Bahan yang mengandung antioksidan tinggi ialah beras merah dan beras merah teruji dapat membantu menjaga kelembapan kulit wajah kering. Tepung beras memiliki kandungan vitamin B kompleks dan vitamin C yang baik untuk kelembapan kulit (Hasibuan & Dongoran, 2023) Kandungan oryzanol pada beras merah dapat membantu memperbaharui pigmen melanin sehingga kulit menjadi lebih terlindungi dari paparan sinar matahari, sedangkan yoghurt mengandung asam laktat yang dapat membantu mengangkat sel-sel kulit

mati yang menumpuk pada pori-pori sehingga membuat kulit menjadi lebih segar dan cerah.(Suriani et al., 2023).

Hampir setiap orang ingin mempunyai kulit wajah yang sempurna, terutama para remaja putri. Kalangan para remaja khususnya remaja putri familiar dengan skincare. Para remaja saat ini sedang berlomba-lomba untuk mendapatkan kulit cantik dan indah, baik untuk kulit wajah ataupun kulit tubuh agar penampilan mereka terlihat lebih menarik. Untuk itu, para wanita saat ini menjadikan kosmetik sebagai menunjang penampilan. (Sulistyowati, 2022).

Jenis kulit ada beberapa jenis, yaitu kulit kering (seperti kusam, kencang, sedikit terkelupas), berminyak (daerah tertentu banyak sebumnya), kulit kombinasi (kadang berminyak kadang kering), dan sensitif. Ada beberapa jenis kulit sensitif seperti ruam yang lebih ringan, kemerahan, gatal, alergi dan bersisik akibat penggunaan produk tertentu.(Rahmi, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat: Wadah, spatula, alat ekstraksi (penggiling dan saringan), timbangan digital, wadah masker plastik atau kaca. Bahan yang digunakan ekstrak wortel, tepung beras, kaolin, bentonit, propilenglikol, Xantan gum, essence jeruk dan aquadest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelatihan, semua peserta berhasil menyelesaikan seluruh tahapan pembuatan masker clay. Setiap peserta mampu menghasilkan minimal 1-2 wadah masker

clay dengan tekstur yang baik dan sesuai harapan. Pada akhir sesi, peserta mengisi kuesioner untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan serta tingkat kepercayaan diri mereka dalam membuat masker clay secara mandiri. Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, 95% peserta menyatakan puas dengan pelatihan ini, sementara 90% merasa percaya diri untuk membuat masker clay sendiri di rumah. Beberapa peserta bahkan tertarik untuk memasarkan produk ini di lingkungan mereka sebagai usaha sampingan. Demonstrasi dan sesi praktik menunjukkan bahwa proses pembuatan masker clay ini mudah dipahami dan diikuti. Namun, tantangan utama terletak pada tahap ekstraksi bahan, terutama dalam menjaga konsistensi zat aktif yang dihasilkan, yang memerlukan peralatan yang lebih baik serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik ekstraksi. Potensi pengembangan produk ini sebagai usaha mikro sangat besar, terutama di kalangan pelaku UMKM di Desa Sialogo. Dengan dukungan lebih lanjut dalam hal pelatihan pemasaran dan branding, produk ini berpeluang menjadi alternatif kosmetik alami yang dapat dipasarkan ke luar desa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan masker clay penghilang bekas luka berbahan dasar Ekstrak Wortel dan Tepung Beras di Desa Sialogo berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami lokal untuk perawatan kulit. Berdasarkan hasil kegiatan yang berlangsung selama dua hari, beberapa kesimpulan dapat diambil

sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman baru kepada peserta tentang cara memanfaatkan bahan alami, seperti Ekstrak Wortel dan Tepung Beras, yang sebelumnya kurang diperhatikan sebagai bahan baku produk kosmetik. Peserta mengikuti seluruh proses pelatihan dengan baik, mulai dari pengolahan bahan, ekstraksi zat aktif, hingga pembuatan dan pengemasan masker clay. Mereka juga memperoleh keterampilan teknis yang bisa diterapkan secara mandiri. (Velani et al., 2023).

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal

Ekstrak Woetel dan Tepung Beras, yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan masyarakat, terbukti mengandung zat aktif yang bermanfaat untuk kesehatan kulit, terutama dalam mendukung proses penyembuhan bekas luka. Pelatihan ini memberi pemahaman kepada peserta mengenai potensi besar dari kedua bahan tersebut serta cara pengolahan yang sederhana dan ekonomis, sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas tanpa menggunakan bahan kimia sintetis yang mahal. (Luh et al., 2023).

3. Dampak Ekonomi Positif

Salah satu dampak utama dari pelatihan ini adalah terciptanya peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Para peserta, terutama ibu rumah tangga dan remaja, menunjukkan minat untuk memproduksi dan menjual masker clay sebagai produk lokal yang ramah lingkungan. Produk ini memiliki potensi untuk dipasarkan di

pasar lokal, baik melalui penjualan langsung di desa maupun pemasaran online menggunakan media sosial. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk membangun usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. (Setiawan et al., 2024).

4. Kesadaran Akan Produk Ramah Lingkungan

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan produk yang aman dan ramah lingkungan. Bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan masker ini terbukti efektif dan lebih aman dibandingkan dengan produk komersial yang mengandung bahan kimia. Kesadaran ini sangat penting untuk mendukung gerakan global menuju keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. (Journal et al., 2023).

5. Tantangan Teknis

Meskipun pelatihan ini berhasil, beberapa tantangan teknis tetap dihadapi peserta, terutama dalam proses ekstraksi zat aktif dari Ekstrak Wortel dan Tepung Beras. Masalah utama berkaitan dengan konsistensi kualitas ekstrak yang dihasilkan. Beberapa peserta merasa memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan untuk memastikan ekstraksi menghasilkan zat aktif dengan potensi terbaik. Selain itu, peralatan yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses ekstraksi. (Sari et al., 2023).

6. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil pelatihan ini, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada aspek pengemasan dan pemasaran produk, agar masker clay yang dihasilkan dapat bersaing di pasar lokal maupun regional. Diharapkan pemerintah daerah dan lembaga terkait memberikan dukungan lebih lanjut, termasuk dalam penyediaan peralatan ekstraksi, pelatihan manajemen usaha, dan bantuan untuk akses pasar yang lebih luas. Selain itu, penting untuk melakukan uji stabilitas dan keamanan produk guna memastikan kualitas produk sesuai dengan standar kosmetik yang berlaku.

REFERENSI

- Antara, I. P. S., Megawati, F., & Anita Dewi, N. L. K. A. (2022). Review Artikel: Trend Pemilihan Sediaan Kosmetik Herbal pada Kulit Wajah. *Usadha*, 2(1), 43–50.
<https://doi.org/10.36733/usadha.v2i1.5661>
- Fujiko, M. (2022). Edukasi Pembuatan Masker Wajah Dari Kombinasi Bahan Alami Bagi Siswa/Siswi Sma It Khairul Imam Medan Pada Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 1(2), 90–98.
<https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v1i2.317>
- Hasibuan, E. S., & Dongoran, R. F. (2023). PEMBUATAN SEDIAAN PAREM DARI DAUN BAKUNG (*Crinum asiaticum*) DENGAN CAMPURAN BERAS, JAHE DAN KENCUR UNTUK PENGOBATAN KESELEO, BENGKAK DAN LUKA MEMAR. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5

- 8(1), 145–148.
<https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1032>
- Hasibuan, E. S., & Nasution, D. R. S. (2023). Formulasi Masker Clay Ekstrak Wortel Dan Tepung Beras. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 200–205. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1209>
- Imansyah, M. Z., & Alam, G. (2021). Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makasar*, 5(2), 121–127.
- Journal, C. D., Marhawati, B., Mas, S. R., & Lokal, K. (2023). *Peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengolahan pangan berbasis kearifan lokal 1,2,3*. 4(3), 5559–5564.
- Luh, N., Intan, P., Dewi, K., Nita, N. P., Gede, I. W., & Setiawan, A. (2023). *Jurnal EMAS*. 4.
- Mustafidah, Z., & Utami, A. (2024). *Sistem Pakar Identifikasi Masalah Kulit Wajah Menggunakan Metode Case Based Reasoning*. 8(2), 190–199.
- Putri, T., Supiani, T., Jubaedah, L., Teknik, F., Jakarta, U. N., & Timur, J. (2024). *Pendahuluan*. 02(03), 261–266.
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan *يا حض خ*. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Rizkyah, A., & Karimah, S. N. (2023). Literature Review: Penuaan Dini pada Kulit: Gejala, Faktor Penyebab dan Pencegahan. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i2.2029>
- Sari D J, Wilujeng B Y, Lutfiati D, & Dwiyantri S. (2020). MASKER PERAWATAN KULIT WAJAH BERBAHAN WORTEL(Daucus carota). *E-Jurnal*, 09(220), 65–71.
- Sari, M. M., Yanti, E. D., & Doni, R. R. (2023). *Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Kwala Serapuh: Pendekatan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi*. 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v4i2.4531>
- Setiawan, B., Messakh, V. C., & Maulina, D. (2024). *Intensi Konsumen Dalam Membeli Produk Ramah Lingkungan Dengan Pendekatan Environmental Awareness*. 2, 58–66.
- Sulistyowati, S. W. (2022). Pengaruh Proporsi Tepung Labu Kuning Dan Tepung Beras Terhadap Hasil Sediaan Masker Wajah. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11(1), 112–122. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-riasi/article/view/45061/38173>
- Suriani, N. P., Kencana Putra, I. N., & Hatiningsih, S. (2023). Pengaruh Substitusi Parsial Tepung Beras dengan Tepung Ubi Jalar Cilembu (Ipomea batatas (L). Lam Cv. Cilembu) terhadap Karakteristik Kue Apem Kukus. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 12(1), 209. <https://doi.org/10.24843/itepa.2023.v12.i01.p17>
- Velani, I., Dapang, N., Agung, A., & Putera, I. (2023). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa The Impact of Tourism Development on the Economy of the Village Community*. 02(10), 2356–2365.